

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Memasuki millennium ketiga, Indonesia dihadapkan pada tantangan untuk menyiapkan masyarakat menuju era baru yaitu globalisasi yang menyentuh semua aspek kehidupan. Dalam era global ini, dunia seakan tanpa jarak. Komunikasi dan transaksi ekonomi dari tingkat lokal hingga internasional dapat dilakukan sepanjang waktu. Demikian pula nanti ketika perdagangan bebas sudah diberlakukan, tentu persaingan dagang dan tenaga kerja bersifat multi bangsa. Pada saat itu, hanya bangsa yang unggul yang mampu bersaing.<sup>1</sup>

Dalam rangka mempersiapkan generasi yang unggul dan kompetitif perlu dilakukan pendidikan dan pelatihan dalam segala bidang keilmuan. Maka dari itu perbaikan mutu pendidikan harus dilakukan dalam upaya memenuhi kebutuhan peserta didik untuk hidup di masyarakat pada era persaingan dengan bangsa asing yang merambah ke Indonesia. Persaingan bebas tidak dapat dihindari, dimana masyarakat kita masih mengandalkan kerja keras tanpa inovasi, sedangkan bangsa asing telah memanfaatkan kreativitas dan inovasi untuk menjual produk kita dengan harga yang berlipat ganda. Harapan dititipkan pada bidang pendidikan, khususnya guru, untuk mau dan mampu mendidik generasi penerus bangsa ini agar tidak jadi penonton di negaranya sendiri.<sup>2</sup> Menurut UNESCO, pendidikan hendaknya dibangun dengan empat pilar yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, learning to live together*.<sup>3</sup>

Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang

---

<sup>1</sup> Asef Umar Fakhruddin, *Sukses menjadi Guru TK-PAUD*, Bening, Yogyakarta, 2010, hlm 17-18

<sup>2</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, BuMI Aksara, Jakarta, 2013, hlm vii.

<sup>3</sup> Suyadi, *Manajemen PAUD TPA-KB-TK/RA*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, hlm v.

tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni moral dan nilai-nilai agama. Sehingga upaya pengembangan seluruh potensi anak usia dini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.<sup>4</sup>

Mengengai kualitas Sumber daya yang baik, pendidikan memang memegang peran penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri.<sup>5</sup>

Dalam terciptanya mutu pendidikan yang baik maka harus ada manajemen yang baik pula yang ada disekolah tersebut. Definisi dari manajemen menurut Muljani A. Nurhadi dikutip dari buku Yusuf Umar dijelaskan bahwa: Suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien. Terdapat beberapa hal yang ada dalam manajemen pendidikan salah satunya adalah pengelolaan program bimbingan belajar.<sup>6</sup>

Dalam hal ini, upaya untuk peningkatan mutu pendidikan telah lama diupayakan. Sejak Indonesia merdeka sampai di era reformasi sekarang ini, peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu prioritas pembangunan di bidang pendidikan. Berbagai inovasi dan program pendidikan juga telah ditempuh. Penyempurnaan kurikulum, pengadaan bahan ajar, buku paket, pengadaan sarana, dan termasuk peningkatan mutu guru.

Namun perlu diingatkan pula, bahwa memahami kualitas pendidikan, memerlukan cara pandang yang menyeluruh. Untuk itu pendidikan perlu diposisikan sebagai sebuah system yang antara subsistem yang satu dengan

---

<sup>4</sup> Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Referensi, Jakarta, 2013, hlm 4

<sup>5</sup> Sofan Amri, *peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar dan menengah dalam teori, konsep dan analisis*, PT Prestasi Pustakarya, Jakarta, 2013, hlm. 285

<sup>6</sup> Yusuf Umar, *Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu*, PT Refika Aditama, Bandung, 2016, hlm. 4.

yang lainnya saling berhubungan. Dan proses berlangsungnya system itulah, yang akan menentukan mutu pendidikan.

Dari sinilah kita dapat mengetahui bahwa mutu pendidikan atau *quality of education* menjadi bagian penting yang tidak boleh ditawar lagi. Karena mutu pendidikan yang baik, akan menentukan kualitas suatu bangsa. Demikian pula sebaliknya, rendahnya mutu pendidikan berbanding lurus dengan rendahnya kualitas bangsa tersebut<sup>7</sup>.

Sesuai dengan ayat Alquran dalam surat Ar\_ra'd ayat 11 yang artinya :  
“*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*”<sup>8</sup>

Atas dasar ayat tersebut, berarti perubahan yang dikehendaki adalah perubahan kearah yang lebih baik. Oleh karena itu setiap penyelenggara pendidikan termasuk MI Nihayaturroghibin wajib hukumnya melakukan perubahan menuju peningkatan mutu pendidikan yang lebih baik yakni dengan adanya kelas unggulan yang berupaya untuk menciptakan generasi-generasi yang berkualitas yang mampu berfikir dan bersaing sesuai dengan apa yang telah Allah perintahkan.

Dalam hal ini, pendidikan yang bermutu juga diharapkan dapat membantu siswa dalam menjalankan kepentingannya dalam kehidupan sehari-harinya. Sebagai contohnya: 1. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran mampu merangsang siswa untuk lebih mengenal kehidupan riil; 2. Proses pembelajaran berhasil menumbuhkan sikap siswa untuk belajar dan bekerja dalam kehidupan nyata.

Program kelas unggulan yang ada di MI Nihayaturroghibin diadakan sebagai usaha mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga dan masyarakat ke

---

<sup>7</sup> Yusuf Umar, *Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu*, PT.Refika Aditama,Bandung,2016, hlm.4

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an,Jakarta, 1984,hlm175 .

pendidikan sekolah. Secara terperinci program ini diorientasikan untuk menjembatani antara pendidikan anak ke jalur sekolah<sup>9</sup>.

Pada dasarnya terselenggaranya dan kesuksesan program kelas unggulan sangatlah bergantung dari campurtangan sang pendidik. Karena, pendidik terlibat langsung dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Dan merupakan komponen yang sangat penting selain komponen lainnya seperti kurikulum, metode, sarana dan prasarana. Dianggap sebagai komponen paling penting karena yang mampu memahami, mendalami, melaksanakan dan akhirnya mencapai tujuan pendidikan adalah pendidik. Karenanya kinerja pendidik harus ditingkatkan mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global semakin ketat.

Salah satu upaya dalam meningkatkan kinerja pendidik yaitu memberikan motivasi selain upaya-upaya yang lain. Dorongan kearah positif akan meningkatkan hasil yang optimal bagi diri sendiri maupun orang lain.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 6 disebutkan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong pelajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususan serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.<sup>10</sup>

Disisi lain tugas seorang pendidik adalah mengelola kelas untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal. Selain itu, pendidik harus memahami dan menghayati para siswa yang dibinanya, karena wujud siswa pada setiap saat tidak akan sama, sebab perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memberikan dampak serta nilai-nilai budaya masyarakat Indonesia sangat mempengaruhi gambaran para lulusan suatu sekolah yang diharapkan. Maka seorang guru haruslah seorang yang professional dalam bidangnya.

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan ibu Nur Aisyah selaku kepala madrasah Ibtidaiyah pada tanggal 2 November 2016

<sup>10</sup> Undang-undang sisdiknas 2003 (UU Republik Indonesia no.20 tahun 2003), Sinar Grafika, Jakarta, 2006, CetIII, hlm.3

Sampai sekarang pun system social secara umum memandang bahwa sosok pendidik sebagai sosok yang harus berdiri tegak dengan segala kemampuannya dalam mengaktualisasikan tugasnya untuk mewariskan ilmu pengetahuan, nilai-nilai luhur, dan keterampilan yang tahan uji terhadap tantangan system social bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, pendidik harus mampu mengemban tugas sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing. Atas dasar itu, tidak salah jika pada pundak mereka diletakkan tanggung jawab yang amat besar oleh para orang tua peserta didik, masyarakat, bahkan dari bangsa ini secara keseluruhan.

Dalam hal ini, kualitas profesi guru akan ditunjukkan oleh lima sikap utama. Berikut kelima sikap utama tersebut.

a. Keinginan untuk selalu menampilkan suatu prilaku hasil kerja yang mendekati atau sesuai dengan standar ideal; b. Senantiasa berusaha meningkatkan dan memelihara citra profesinya; c. Memiliki keinginan yang kuat untuk senantiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional agar dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan ketrampilan; d. Senantiasa mengejar dan mengutamakan kualitas atau mutu dan cita-cita profesi memiliki kebanggaan terhadap profesinya<sup>11</sup>

Pada kesempatan kali ini, peneliti melakukan penelitian tentang pelaksanaan program kelas unggulan di MI Nihayaturroghibin desa sundoluhur kecamatan kayen kabupaten pati. Dari uraian diatas, maka peneliti mengadakan penelitian tentang kontribusi kelas unggulan di MI Nihayaturroghibin . Maka dari itu, peneliti mengangkat judul **“Studi Analisis Pelaksanaan Program Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI Nihayaturroghibin Desa Sundoluhur Kecamatan Kayen Kabupaten Pati”**

## B. Fokus Penelitian

Adapun dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan pada program unggulan di kelas 3 yang ada di MI Nihayaturroghibin kecamatan kayen kabupaten Pati dalam hal-hal yang berkenaan dengan program kelas unggulan,

---

<sup>11</sup> Hamdani, Dasar-Dasar Kependidikan Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm.173

kompetensi-kompetensi yang lain seperti halnya strategi dalam belajar serta faktor yang mendukung dan menghambat Program tersebut dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Nihayaturroghibin Desa Sundoluhur Kecamatan Kayen Kabupaten Pati.

### **C. Rumusan Masalah**

Supaya penelitian ini terarah dan dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kelas unggulan di MI Nihayaturroghibin Sundoluhur Kayen Pati?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam melaksanakan program kelas unggulan di Mi Nihayaturroghibin?
3. Bagaimana solusi dalam menghadapi kendala dalam melaksanakan program kelas unggulan di Mi Nihayaturroghibin?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam rumusan masalah yang ada diatas, maka tujuan penelitian kali ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh MI Nihayaturroghibin dalam meningkatkan mutu pendidikan
2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan serta dapat melaksanakan program kelas unggulan dengan sebaik-baiknya.
3. Untuk melihat seberapa banyak factor pendukung dan penghambat adanya program kelas unggulan di MI Nihayaturroghibin.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis yaitu:

Hasil penelitian tentang program kelas unggulan di MI Nihayaturroghibin kecamatan Kayen ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan

pengetahuan tentang sebuah pendidikan yang bermutu yang dijumpai dengan adanya program kelas unggulan tersebut.

2. Secara Praktis yaitu:

a. Bagi Lembaga

Sebagai bahan informasi agar lebih mampu mengembangkan kualitas kelas unggulan yang ada di MI Nihayaturroghibin ini.

b. Bagi Pendidik

Agar terus mengembangkan kompetensinya sebagai guru dan meningkatkan profesionalitasnya terhadap tanggungjawabnya dalam membentuk anak bangsa menjadi kualitas yang baik di masyarakat kayen khususnya di MI Nihayaturroghibin.

